

**KAJIAN ESTETIKA ORNAMEN RUMAH LAMIN
DI DESA BUDAYA LUNG ANAI LOA KULU
KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR**



JURNAL

Oleh:

Nur Saleh Hamzah

NIM: 1510046422

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**KAJIAN ESTETIKA ORNAMEN RUMAH LAMIN
DI DESA BUDAYA LUNG ANAI LOA KULU
KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR**



JURNAL


**Oleh:
Nur Saleh Hamzah
NIM: 1510046422**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya Seni
2020**

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul:

KAJIAN ESTETIKA ORNAMEN RUMAH LAMIN DI DESA BUDAYA LUNG ANAI LOA KULU KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR, diajukan oleh Nur Saleh Hamzah, NIM 1510046422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 07 Januari 2020.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Andono, M.Sn


NIP. 19560602 198503 1 002

Pembimbing II/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

Ketua Jurusan Kriya Seni


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP. 19620729 199002 1 001

KAJIAN ESTETIKA ORNAMEN RUMAH LAMIN DI DESA BUDAYA LUNG ANAI LOA KULU KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

Oleh: Nur Saleh Hamzah

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengkaji ornamen-ornamen yang ada di Rumah Lamin Lung Anai Loa Kulu Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan ornamen dan nilai estetika yang terdapat pada rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah estetika. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, wawancara, dan observasi. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif, yaitu data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto disertai gambaran dan dijelaskan secara detail.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ornamen pada rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur terdiri dari beberapa jenis, di antaranya adalah ornamen *kalung asu* dan *udang* serta motif *ungeng* atau mata kayu, motif *ungeng* atau mata kayu dan taring ini pecahan dari ornamen asli nya yaitu *kalung asu* dan *udang*, *kalung tajau* atau *guci* dan macan, motif *ungeng* atau mata kayu dan taring, dan *udoq* atau *besulan*, motif *udog* atau *besulan*, *kalung tajau* atau *guci*, motif *macan*, motif pakis, *kalung bang-bang pang*, dan *kalung pamen*. Adapun nilai estetika yang ditemukan secara wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penyajian atau penampilan pada tiap ornamennya. Beberapa wujud ornamennya adalah stilisasi dari tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup. Adapun dari segi bobot atau isi terdapat pesan-pesan yang tersirat dari setiap ornamen dan ada pula yang hanya berupa hiasan semata. Penyajian setiap ornamen pun berbeda-beda tata letaknya. Letak-letak pada ornamen cukup seimbang dan tidak saling bertentangan satu sama lain.

Kata Kunci : *Estetika, Ornamen, Rumah Lamin, Kutai Kartanegara*

ABSTRACT

This research is motivated by the author's desire to study the ornaments which exist in the house of *Lamin Anai* Loa Kulu, Kutai Kartanegara East Kalimantan. The purpose of the study was to describe the ornaments and aesthetic values suggested at the *Lamin* house in the Lung Anai Cultural Village, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, East Kalimantan.

The theory used in this research was aesthetics. Methods of data collection used literature study, interviews, observation, and documentation. The method of data analysis used qualitative data analysis, namely data obtained from interview scripts, field notes, photographs, video recordings, personal documents, notes or memos, and official documents, discussed and discussed it in detail.

The results of this study indicated that the ornaments at Lamin's house in the Lung Anai Cultural Village, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, East Kalimantan consisted of several types, included *asu* and shrimp necklaces along with motifs of wood or *ungeng* or wood eyes, *ungeng* motifs or wood eyes and fangs. This was a fraction of the original ornaments, namely *asu* and shrimp necklaces, *tajau or urn* and tiger necklaces, *ungeng* motifs or wooden eyes and fangs, and *udoq or besulan*, *udog* or sock motifs, *tajau or urn* necklaces, tiger motifs, fern motifs, *bang motifs - bang pang*, and *pamen* necklace. Knowing aesthetic value found in the form or form, weight or content, and the presentation or appearance of each ornament. Some forms of ornamentation were the stylization of growth and growth. In terms of weight or the contents of the messages implied from each ornament and some were only containing decoration. The presentation of each ornament was different in layout. Laying on the ornaments were quite balanced and did not conflict with each other.

Keywords: *Aesthetics, Ornaments, Lamin Houses, Kutai Kartanegara*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kalimantan Timur memiliki suku asli yaitu Dayak dan Kutai. Suku Dayak memiliki beberapa kebudayaan adat yaitu Rumah Lamin, pakaian adat, tarian adat, alat musik, dan upacara adat. Setiap suku Dayak memiliki rumah laminnya masing-masing. Kebudayaan adat yang penulis alami yaitu tentang Rumah Lamin. Rumah Lamin memiliki ciri-ciri yaitu Memiliki Ukiran pada bangunannya, aksesoris rumah, tangga dan kolong, pembagian ruangan, bahan konstruksi menggunakan kayu Ulin atau besi, dan warna yang khas. Pada umumnya rumah Lamin memiliki hiasan atau ornamen pada dinding rumahnya. Hiasan atau ornamen pada rumah Lamin memiliki nilai simbolis, dan estetis. Hiasan atau ornamen tersebut stilisasi dari tumbuh-tumbuhan, dan makhluk hidup (manusia dan hewan). Seperti penjelasan di atas setiap suku Dayak memiliki rumah Lamin. Penulis tertarik meneliti Lamin Adat Suku Dayak Kenyah yang terletak di Desa Budaya Lung Anai, kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Saat ini pengkajian mengenai ornament tersebut masih kurang, sehingga membuat sebagian masyarakat tidak mengenal dengan baik apa itu ornamen dan penting untuk sebuah bangunan. Kajian tentang ornamen sangat minim khususnya di Kalimantan Timur sendiri apalagi budaya menjadi identitas suatu bangsa maka pentingnya sebuah pengetahuan ornamen lebih lanjut. Berawal dari kurangnya pengetahuan tentang ornamen tersebut penulis mencoba memperkenalkan ornamen ke tengah publik karena sebelum mengenal tulisan seseorang atau kelompok membuat suatu tanda dengan gambar, lambang atau simbol dengan maksud tertentu. Oleh karena itu, kajian tentang ornamen perlu dilakukan guna menambah sebuah pengetahuan agar masyarakat paham apa arti sebuah makna dari gambar, lambang atau simbol tertentu. Simbol atau gambar tentunya memiliki suatu makna dan apapun yang ada didunia itu memiliki makna atau arti. Maka kajian tersebut cukup penting untuk dikembangkan lebih lanjut agar masyarakat tercerahkan.

Adapun alasan penulis yang menjadi orang pertama yang mengangkat penelitian tentang ornamen tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri apalagi kebudayaan menjadi kebanggaan bangsa ini. Oleh sebab itu, kebanggaan penulis menjadi bertambah untuk bisa menyumbangkan pengetahuan tentang ornamen kepada publik sendiri. Seperti pada umumnya rumah Dayak Kenyah memang unik dan meriah dari hiasan yang disebut ornamen. Ornamen pada rumah Lamin ini cukup banyak ragam hiasnya yaitu ornamen berupa tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Kajian Estetika Atas Ornamen Rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai.

2. Rumusan Masalah

- a. Ornamen apa saja yang ada dan bagaimana nilai estetika yang terdapat pada rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur?

3. Teori dan Metode Penelitian

1) Estetika

Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan dapat terbentuk, dan pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Untuk menganalisis sebuah karya seni, maka teori yang dikemukakan oleh Djelantik terbagi tiga macam yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan (Djelantik, 1999: 17). Penjelasan detail tentang wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penyajian atau penampilan sebagai berikut:

a. Wujud atau rupa

Dalam bahasa Inggris disebut *visual art* yaitu sesuatu yang tampak oleh mata. Wujud atau rupa merupakan dua kata yang berbeda dari segi bahasa seni namun dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama. Wujud dibedakan menjadi dua, yaitu wujud yang terlihat oleh mata (*visual*) maupun wujud yang dapat didengar oleh telinga (akustik) bisa diteliti dengan analisis, dibahas komponen-komponen struktur atau susunan wujud itu.

b. Bobot atau isi

Bobot dalam suatu karya seni yang dimaksudkan adalah isi atau makna dari apa yang disajikan kepada pengamat. Bobot karya seni dapat ditangkap secara langsung dengan pancaindera. Bobot pada dasarnya mencakup tiga hal yaitu suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau anjuran. Pertama, suasana adalah keadaan atau kondisi yang digambarkan dalam sebuah karya seni. Kedua, adalah ide atau gagasan. Hal ini yang dimaksudkan adalah hasil pemikiran atau konsep, pandangan atau pendapat mengenai sesuatu. Dalam suatu kesenian, tidak ada cerita yang tidak mengandung bobot, yakni ide atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Sebagaimanapun cerita atau karya seni, pasti akan ada bobotnya tersendiri. Ketiga, Ibarat atau pesan dalam konteks bobot ini adalah sesuatu hal yang terkandung dalam sebuah cerita atau karya seni. Khususnya dalam seni rupa pada umumnya dalam membuat karya seni atau pun hasil seni pasti mengandung suatu pesan atau makna tersendiri sehingga hasil karya seni tersebut memiliki bobot tersendiri.

c. Penampilan (penyajian)

Penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni atau peristiwa kesenian. Penampilan ialah cara penyajian, kesenian yang disuguhkan, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, dan khalayak umum. Penampilan, mengacu pada pengertian bagaimana kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan kesenian ada tiga unsur yang berperan, yaitu bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), Sarana atau media.

2) Metode Penelitian

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya. Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara ilmiah, salah satunya adalah dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku-buku, majalah, dan sebagainya. Data tersebut dikumpulkan dari catatan harian, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Ini yang dilakukan untuk mendapatkan data-data serta teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan (Alwan, 2006: 8).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014: 186). Teknik wawancara yang digunakan yaitu Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2014: 190).

Dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat lima orang narasumber yaitu, Ruben Bilung Kepala Adat Desa Budaya Lung Anai, Pelujuk Mantan Kepala Adat Desa Budaya Lung Anai, Lahang Usat Staf Adat Istiadat Desa Budaya Lung Anai, Pangit Lahang Petani Desa Budaya Lung Anai, dan Laing Along Ketua Kesenian Desa Budaya Pampang.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2014: 145). Adapun observasi yang dilakukan yaitu ornamen yang ada di rumah Lamin yang berada di Desa Budaya Lung Anai.

B. Hasil dan Pembahasan



Rumah rumah tinggal memiliki ciri khas tersendiri. *Uma Da'du* atau Lamin adalah rumah asli beratap sirap. Lamin di hiasi lukisan daun paku atau pakis simetris dengan aneka warna. Untuk bagian tampak luar, samping kanan, dan kiri penuh dengan ornamen-ornamen yang melekat pada bangunan ini. Bentuk bangunnya memanjang mengikuti peninggalan Dayak Kenyah yang masih utuh. Rumah adat ini dibuat dari kayu ulin, jalan yang ada di depannya. Adapun ukuran Lamin adat ini Panjang 30x20 Meter. Hal senada juga diungkapkan oleh Lahang, petani, Lung Anai, Kutai

Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa ukuran Lamin ini 30x20 meter saja (dalam Wawancara Pribadi, 18 November 2019, pukul 14.47 WITA).

1. Motif Kalung Asu dan Udang



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan *Kalung asu* dan udang serta motif *ungeng* atau mata kayu bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamen nya seperti huruf 'S' terbalik yang mana ujungnya membentuk spiral. Struktur pada bagian atas ornamen terdapat motif *Kalung Asu* dan motif yang menyerupai kumis udang serta motif *Ungeng* atau mata kayu. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat beberapa warna yaitu bagian motif utama berwarna putih, hijau, merah, dan hitam. Pada motif *Ungeng* atau mata kayu berwarna hijau, putih dan hitam pada dasarnya. Pada bagian sisi berwarna kuning dan putih serta bagian samping berwarna merah. Pada bagian motif yang menyerupai kumis udang secara keseluruhan berwarna putih dan bagian dalam berwarna merah dan diberi garis warna hitam pada sisinya.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalamnya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi warna-warni dan warna-warna panas yang ditampilkan. Kesan menarik yang ditampilkan membuat penasaran bentuk apakah ini. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari makhluk hidup. Pesan atau ibarat pada ornamen ini oleh Usat, staf adat istiadat, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa yang memakai *Kalung Asu* hanya lah para bangsawan. Sedangkan untuk masyarakat biasa memakai Kalung Udang dahulu. Apabila memakai *kalung Asu* akan mati atau sakit itu ancamannya (dalam wawancara Pribadi, 18 November 2019).

Pendapat lain tentang *kalung Asu* dikemukakan oleh Alwan (2006: 52) mengatakan bahwa motif *kalung asu* melambangkan dunia bawah sebagai tumpuan dari segala harapan akan keamanan, kesejahteraan, dan kesuburan selain itu dianggap dapat melindungi rumah dari gangguan roh jahat.

Pendapat lain tentang *Kalung Asu* dikemukakan oleh Lahang, Petani, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa yang dilihat dan dengar sejarahnya waktu ada tato ibu-ibu dulu. *Kalung Asu* ini yang bisa memakai nya adalah kalangan bangsawan (dalam wawancara Pribadi, 18 November 2019).

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir krawangan dengan *finishing* cat minyak.

Penerapannya pada bagian posisi atas sudut tiang utama penyangga pada lamin tersebut.

2. Motif Ungeng atau Mata Kayu dan Taring



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan *Kalung asu dan udang* serta motif *ungeng* atau mata kayu dan taring bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamennya seperti mata yang mana di samping-sampingnya dihiasi motif taring. Struktur pada ornamen yang menyerupai motif *Ungeng* atau mata kayu dan taring. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat beberapa warna yaitu bagian motif utama berwarna hijau, putih, dan hitam. Pada motif *Ungeng* atau mata kayu dan taring berwarna hijau, putih dan hitam pada dasarnya. Pada bagian sisi berwarna putih serta bagian samping berwarna merah dan kuning. Pada bagian motif yang menyerupai taring secara keseluruhan berwarna putih dan kuning.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalamnya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada motif *ungeng* dan taring dari segi warna. Kesan menarik yang ditampilkan membuat penasaran bentuk apakah ini. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan. Pesan atau ibarat pada ornamen ini yang ditulis oleh Alwan (2006: 54) mengatakan bahwa motif *Ungeng* dibuat untuk menghormati roh kayu yang rumahnya dirusak dan sebagai simbol kesuburan. Pada halaman lain Alwan (2006: 6) mengatakan bahwa tampilnya *ungeng* pada ukiran memperkuat pemahaman bawa hutan juga memiliki roh dan merupakan sumber inspirasi. Peranan hutan bagi kehidupan manusia sehari-hari orang Dayak, motif *ungeng* berasal dari mata kayu kemudian di tambahkan dengan motif taring yang berkembang menjadi sebuah motif.

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir krawangan ditempel pada bagian motif utuhnya dengan *finishing* menggunakan cat minyak. Penerapannya pada bagian dalam ornamen *kalung Asu dan udang* atas sudut tiang utama penyangga pada lamin tersebut.

3. Motif Kalung Tajau atau Guci dan Macan



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan *Kalung Tajau* atau Guci dan macan, motif *ungeng* atau mata kayu dan taring, motif *Udoq* atau Besulan serta motif pakis bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamen nya seperti *Tajau* atau Guci yang saling berkaitan dihubungkan dengan motif sulur tidak terputus-putus atau menyatu padu dan ujungnya membentuk spiral. Struktur pada bagian atas ornamen terdapat motif *Kalung Tajau* atau Guci dan macan, motif *ungeng* atau mata kayu dan taring, motif *Udoq* atau *Besulan* serta motif pakis. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat beberapa warna yaitu bagian motif utama berwarna kuning, hijau, putih, merah, dan hitam. Pada motif *Kalung Tajau* atau Guci dan macan berwarna hijau, kuning, dan putih pada dasarnya.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalamnya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi warna-warni dan warna-warna panas yang ditampilkan. Kesan menarik yang ditampilkan membuat penasaran bentuk apakah ini. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan.

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir Krawangan pada dinding menggunakan *finishing* cat minyak. Penerapannya pada bagian dalam kiri dan kanan rumah lamin.

4. Motif Kalung Besulan Atas



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan *Kalung udoq* atau *Besulan* bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamen nya seperti *Kalung udoq* atau *Besulan* yang saling berkaitan dihubungkan dengan motif sulur menyatu padu dan ujungnya membentuk spiral. Struktur pada bagian atas ornamen terdapat motif *Kalung udoq* atau *Besulan*. Penyebutan pada *besulan* itu terkait pada ornamen keseluruhan, sedangkan *Udoq* sendiri itu bagian dalamnya yang mana bergambar wajah. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat beberapa warna yaitu bagian motif utama berwarna putih, kuning, merah, dan hitam. Pada motif spiral nya berwarna kuning, putih, dan hitam pada dasarnya.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalamnya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi warna-warni dan warna-warna panas yang ditampilkan. Kesan menarik yang ditampilkan membuat penasaran bentuk apakah ini. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan.

Pendapat lain tentang *Kalung udoq* atau *besulan* dikemukakan oleh Usat, staf adat istiadat, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa hanya keturunan bangsawan yang memakai *kalung udoq* atau *besulan*. Jika bukan keturunan bangsawan maka tidak bisa memakai *kalung* tersebut. Di Apo Kayan ada raja atau pemimpin yang besar memiliki rumah panjang untuk persatuan kampung dan dibuatlah di tempat lamannya kalau yang lain tidak ada (dalam wawancara Pribadi, 18 November 2019).

Pendapat lain juga tentang *kalung udoq* atau *besulan* dikemukakan oleh Lahang, Petani, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa yang memakai kalung udoq atau besulan ini tidak sembarang orang haruslah seorang bangsawan saja yang mengenakannya. Waktu di Apo Kayan memiliki rumah panjang ada yang mencapai 100 pintu, ada yang 50 pintu dan 70 pintu. Orang yang berada di tengah-tengah batang rumah itu bukan sembarang orang yang dipilih harus seorang bangsawan (dalam wawancara Pribadi, 18 November 2019).

Pendapat lain tentang *kalung Udoq* atau *besulan* dikemukakan oleh Pelujuk, mantan kepala adat Desa Lung Anai, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa *kalung udoq* seperti hantu yang mengganggu punya rencana dan tanaman. Maka dibuatlah *kalung udoq* sebagai tradisi mana warisan adat istiadat orang dahulu (dalam wawancara Pribadi, 21 November 2019).

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir Krawangan pada dinding menggunakan *finishing* cat minyak. Penerapannya pada bagian atas dinding sebelah kiri maupun kanan pada atas rumah lamin.

5. Motif Kalung Besulan Bawah



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan *Kalung udoq* atau *Besulan* bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamen nya seperti *Kalung udoq* atau *Besulan* yang saling berkaitan dihubungkan dengan motif sulur menyatu padu dan ujungnya membentuk spiral. Struktur pada

bagian atas ornamen terdapat motif *Kalung udoq* atau *Besulan*. Penyebutan pada *besulan* itu terkait pada ornamen keseluruhan. Sedangkan *Udoq* sendiri itu bagian dalamnya yang mana bergambar wajah. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat beberapa warna yaitu bagian motif utama berwarna putih, dan kuning. Pada motif spiral nya berwarna kuning, putih, dan hitam pada dasarnya. Ada warna merah putih yang menyusun layaknya seperti bendera merah putih.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalamnya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi warna-warni dan warna-warna panas yang ditampilkan. Kesan menarik yang ditampilkan membuat penasaran bentuk apakah ini. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan.

Pendapat lain tentang *Kalung udoq* atau *besulan* dikemukakan oleh Usat, staf adat istiadat, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa hanya keturunan bangsawan yang memakai *kalung udoq* atau *besulan*. Jika bukan keturunan bangsawan maka tidak bisa memakai *kalung* tersebut. Di Apo Kayan ada raja atau pemimpin yang besar memiliki rumah panjang untuk persatuan kampung dan dibuatlah di tempat lamin nya kalau yang lain tidak ada (dalam wawancara Pribadi, 18 November 2019).

Pendapat lain juga tentang *kalung udoq* atau *besulan* dikemukakan oleh Lahang, Petani, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa yang memakai kalung udoq atau besulan ini tidak sembarang orang harus lah seorang bangsawan saja yang mengenakannya. Waktu di Apo Kayan memiliki rumah panjang ada yang mencapai 100 pintu, ada yang 50 pintu dan 70 pintu. Orang yang berada di tengah-tengah batang rumah itu bukan sembarang orang yang dipilih harus seorang bangsawan (dalam wawancara Pribadi, 18 November 2019).

Pendapat lain tentang *kalung Udoq* atau *besulan* dikemukakan oleh Pelujuk, mantan kepala adat Desa Lung Anai, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa *kalung udoq* seperti hantu yang mengganggu punya rencana dan tanaman. Maka dibuatlah *kalung udoq* sebagai tradisi mana warisan adat istiadat orang dahulu (dalam wawancara Pribadi, 21 November 2019).

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan ukir Krawangan pada dinding menggunakan *finishing* cat minyak. Penerapannya pada bagian atas dinding sebelah kiri maupun kanan pada bawah rumah lamin.

6. Motif Kalung Tajau atau Guci



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan *Kalung Tajau* atau guci bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamen nya seperti *Kalung Tajau* atau guci saling berkaitan dihubungkan dengan motif pakis dan motif sulur yang membuat nya tidak terputus. Struktur pada bagian atas ornamen terdapat motif pakis. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat beberapa warna yaitu bagian motif pakis berwarna hijau sedangkan pada *kalung Tajau* atau guci berwarna kuning muda.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalam nya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi bentuknya menyerupai atau menggambarkan benda keseharian yaitu guci. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari benda keseharian rumah tangga.

Pendapat lain tentang *Kalung tajau* atau guci dikemukakan oleh Usat, staf adat istiadat, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa penyimpan kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat bersama-sama (dalam wawancara Pribadi, 18 November 2019).

Pendapat lain juga katakan bahwa *kalung tajau atau guci* untuk menyimpan hati masyarakat yang ada disini. Kalung tajau atau guci juga melambangkan hati masyarakat (Lahang, petani, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam wawancara pribadi, 18 November 2019).

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir Krawangan pada dinding menggunakan *finishing* cat minyak. Penerapannya pada bagian atas dinding sebelah kiri maupun kanan pada rumah lamin

7. Motif Macan



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan dua ekor macan bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamen nya seperti dua ekor motif macan saling berkaitan dihubungkan dengan motif pakis dan motif sulur yang membuat nya tidak terputus. Struktur pada bagian atas ornamen terdapat motif pakis. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat beberapa warna yaitu bagian motif utama warna kuning dan ada bintik-bintik hitam pada tubuh nya.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalamnya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi bentuknya menyerupai atau menggambarkan dua ekor macan yang mana bisa ditemukan dalam keseharian masyarakatnya. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari ornamen makhluk hidup berupa binatang atau hewan. Mengenai macan dijelaskan oleh Pelujuk, mantan kepala adat Desa Lung Anai, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa bangsawan saja yang bisa memakai sedangkan orang biasa tidak bisa. Seandainya kepada desa A dan B bertukar pikiran untuk kemajuan, persatuan, memecahkan masalah dan mencari solusi terbaik (dalam wawancara pribadi, 21 November 2019).

Pendapat lain tentang macan dikemukakan oleh Lahang, Petani, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa melambangkan tiap-tiap desa memiliki penjaga atau jagoan apabila berbuat yang tidak baik maka macan-macan ini yang akan maju (dalam Wawancara, 18 November 2019).

Pendapat lain juga katakan bahwa macan dua buah itu melambangkan antara kepala desa dan kepala adat yang saling bekerjasama untuk menjaga masyarakatnya (Usat, staf adat istiadat, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam wawancara pribadi, 18 November 2019).

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir Krawangan pada dinding menggunakan *finishing* cat minyak. Penerapannya pada bagian tutup *kalung tajau* atau guci.

8. Motif Pakis



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan motif pakis bisa dilihat pada gambar di samping. Struktur ornamen ini pecahan dari *kalung tajau* atau guci. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat warna yaitu bagian motif utama warna hijau.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalamnya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi bentuknya menyerupai atau menggambarkan motif pakis yang mana bisa ditemukan dalam keseharian masyarakatnya. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari ornamen tumbuh-tumbuhan yang ada di alam. Alwan (2006: 56) mengatakan bahwa motif sulur melambangkan keselarasan antara alam dan manusia yang

mewakili dengan motif sulur selain itu juga melambangkan kesuburan. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir Krawangan pada dinding menggunakan *finishing* cat minyak. Penerapannya pada bagian dalam *kalung tajau* atau guci.

9. Motif Kalung Bang-bang Pang dan Motif Pakis



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan *kalung kelunan* dan motif pakis yang mana secara sempurna dilukiskan bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamen ini adalah menyerupai atau menggambarkan manusia serta sampingnya merupakan motif pakis. Untuk penjelasan lengkap mengenai motif pakis bisa dilihat pada analisis estetis gambar di atas. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat warna yaitu bagian motif utama warna putih, coklat muda, dan kuning, putih pada motif pakis. Ornamen ini juga memakai baju kaos warna putih, topi, kalung babi yang ada di leher, celana dengan kain melorot kebawah bagian depannya, dan memakai ikat pada pergelangan siku tangan.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalamnya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi bentuknya menyerupai atau menggambarkan *kalung kelunan* atau manusia utuh dan motif pakis. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari ornamen tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup.

Pendapat tentang *Bang-bang pang* atau *kalung kelunan* dikemukakan oleh Lahang, Petani, Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur mengatakan bahwa *bang-bang pang* ini digambarkan sebagai kepala adat (dalam wawancara Pribadi, 18 November 2019).

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir Krawangan pada dinding menggunakan cat minyak. Penerapan pada bagian tengah atau sentral pada rumah lamin.

10. Motif Kalung Pamen atau Pintu dan Motif Spiral



Pertama, wujud ornamen ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan *kalung udoq*. Ornamen ini dinamakan oleh masyarakat sekitar dengan *kalung pamen* atau pintu. *Kalung pamen* atau pintu ini secara keseluruhan Sedangkan di dalam *kalung pamen* atau pintu terdapat *kalung udoq* dikarenakan hanya menggambarkan bagian wajah serta motif pakis yang berbentuk spiral yang menghiasi daun pintu tersebut. *Kalung pamen* atau pintu untuk detail nya bisa dilihat pada gambar di samping. Bentuk ornamen ini adalah menyerupai atau menggambarkan *kalung udoq* bagian tengah serta sampingnya merupakan motif pakis yang membentuk motif spiral pada bagian atas dan bawah *kalung pamen* atau pintu ini. Dalam struktur ornamen secara keseluruhan terdapat warna yaitu bagian motif utama warna kuning, putih, merah, hijau, dan hitam.

Kedua, berkaitan dengan bobot maka terbagi menjadi tiga elemen di dalam nya yaitu suasana, ide atau gagasan, dan pesan atau ibarat. Suasana pada ornamen ini kesan indah dan menarik dipandang oleh pancaindera. Kesan indah pada ornamen ini dari segi bentuknya menyerupai atau menggambarkan *kalung udoq* pada bagian tengah daun pintu serta bagian atas dan bawah nya berupa motif pakis yang membentuk spiral. Jika diamati secara detail bentuk ini merupakan stilisasi dari ornamen tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup. Pesan atau ibarat pada *kalung pamen* atau pintu tidak ada. Ornamen ini hanya pelengkap yang terdapat pada tiap-tiap daun pintu.

Untuk warna kuning dikaitkan dengan obat. Sedangkan warna putih dikaitkan dengan kesucian. Hitam dikaitkan dengan ketenangan hidup. Merah digambarkan dengan keberanian. Hijau atau biru digambarkan dengan alam tempat dan lingkungan masyarakat hidup (Along, ketua kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Budaya Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 05 Mei 2019).

Ketiga, berkaitan dengan penyajian atau penampilan ornamen tersebut dibuat dengan teknik ukir Krawangan pada dinding menggunakan cat minyak. Penerapan pada pintu masuk, pintu masuk untuk ke dapur, pintu keluar dapur, dan pintu keluar lamin.

C. Kesimpulan

Rumah Lamin Adat Dayak Kenyah berada di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Rumah lamin ini merupakan identitas masyarakat Dayak Kenyah. Rumah lamin atau rumah panjang memiliki berbagai macam ornamen yang ada di dalamnya. Ragam hiasnya terdapat pada dinding luar sisi kanan dan kiri maupun dinding dalam kanan dan kiri. Hampir secara keseluruhan rumah lamin ini memiliki hiasan kecuali bagian dapur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur maka ditemukan jenis

ornamen yaitu motif *kalung asu dan udang*, motif *Ungeng* atau mata kayu dan taring, motif *kalung tajau* atau guci dan macan, motif *kalung udoq* atau *besulan* atas, motif *kalung udoq* atau *besulan bawah*, motif *kalung tajau* atau guci, motif macan, motif pakis, motif *kalung bang-bang pang* dan motif pakis, motif *kalung pamen atau pintu*.

Adapun nilai estetika yang ditemukan secara wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penyajian atau penampilan pada tiap ornamennya. Beberapa wujud ornamennya adalah stilisasi dari tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup. Adapun dari segi bobot atau isi terdapat pesan-pesan yang tersirat dari setiap ornamen dan ada pula yang hanya berupa hiasan semata. Penyajian setiap ornamen pun berbeda-beda tata letaknya. Letak ornamen terdapat pada tiang, dinding, dan pintu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, Muhammad. 2006. Ragam Hias Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang Kalimantan Timur. *Skripsi S-I Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta*
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

NARASUMBER

- Pelujuk, mantan kepala adat Desa Budaya Lung Anai, Lung Anai, Loa Kulu, kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 21 November 2019, Pukul 12.13 WITA.
- Laing Along, Ketua Kesenian Desa Budaya Pampang, Desa Pampang, Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 5 Mei 2019, pukul 15.30 WITA
- Lahang Usat, staf adat istiadat, Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 18 November 2019, pukul 14.37 WITA.
- Pangit Lahang, petani, Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 18 November 2019, pukul 14.13 WITA.